

## Jenis Analisis Manajemen Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang Kabupaten Cilacap

Sarno Hanipudin<sup>1)</sup>, Adam Dwi Endrianto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> STAI Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia

<sup>2)</sup> STAI Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia

e-mail Correspondent: [marshan\\_1985@yahoo.com](mailto:marshan_1985@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research aims to describe and analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in improving school services at MI Muhammadiyah Majenang. The study utilizes a qualitative approach with a case study method. Data is collected through observations, interviews, and reviewing documents and records related to the research. The findings of this research indicate that the implementation of TQM at MI Muhammadiyah Majenang has improved customer satisfaction, as evidenced by the increasing enrollment at MI Muhammadiyah Majenang. Continuous improvements are made by the school, leading to numerous achievements by teachers and students. However, it is also found that one inhibiting factor in the implementation of TQM at MI Muhammadiyah Majenang is the lack of commitment from some parties in the long term. This finding suggests the need for synergy in implementing TQM, where the school head, as a leader, should provide motivation and involve all levels of management, teachers, and staff to take responsibility and instill confidence in determining the quality to be achieved, thus upholding their commitment to improving school services.*

### ARTICLE HISTORY

Received 02 July 2024

Accepted 20 September 2024

### KEYWORDS

Education Quality, School Services, Total Quality Management

## PENDAHULUAN

Ciri dari era informasi dan globalisasi adalah keberadaan persaingan. Untuk tetap kompetitif dan bahkan meraih kemenangan, diperlukan penerapan dan peningkatan dalam hal kualitas. Kualitas menjadi suatu keharusan bagi sebuah lembaga yang ingin bersaing dan meraih kemenangan. Secara umum, kualitas diartikan sebagai sesuatu yang sesuai dengan persyaratan atau standar untuk memenuhi harapan dan ekspektasi konsumen. (Hanipudin, 2020)

Selain fokus pada peningkatan kualitas, hal yang perlu diperhatikan adalah manajemen. Manajemen dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang efektif akan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan adanya manajemen, efisiensi dan efektivitas unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. (Malahayu Hasibuan, 2010)

Pengelolaan kualitas dalam bidang pendidikan adalah suatu metode untuk mengorganisir semua aspek sumber daya pendidikan. Tujuannya adalah agar setiap individu yang terlibat dapat menjalankan tugasnya dengan antusiasme penuh dan turut serta dalam meningkatkan pelaksanaan pekerjaan (Hanipudin & Zulaekha, 2020). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan layanan pendidikan

yang tidak hanya memenuhi, tetapi bahkan melampaui harapan "pelanggan".(Diana Purwanti, 2019)

Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu dalam pendidikan membahas pencapaian jaminan kualitas (*Quality Assurance*) di dalam unit pendidikan. Satuan pendidikan dianggap bermutu jika mampu mengimplementasikan jaminan kualitas (*Quality Assurance*) dan berhasil mencapainya dalam batas waktu atau periode yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, fokus bukan hanya seberapa banyak jaminan kualitas yang dibuat oleh satuan pendidikan, melainkan sejauh mana pencapaiannya. Oleh karena itu, kualitas menjadi unsur kunci yang akan menjamin kemajuan suatu lembaga pendidikan dan memposisikannya secara optimal di dalam persaingan dunia Pendidikan. (Erwin Firdaus, 2021)

Kualitas dianggap sebagai salah satu aspek yang krusial, karena secara esensi yang mencerminkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan kualitas merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap lembaga, baik yang menghasilkan barang maupun jasa. Kualitas, atau yang sering disebut sebagai mutu, mencakup gambaran menyeluruh dari karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam mencapai efektivitas dan kepuasan. (Hadi, 2018)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dievaluasi dari berbagai perspektif. Sejumlah ahli pendidikan telah menyampaikan pandangan mereka mengenai faktor-faktor penyebab dan solusi untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nurhadi, dalam perspektif makro, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, antara lain kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini melibatkan penerapan metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilakukan secara profesional, dan sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional. (Nurhadi, 2018)

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, madrasah berperan sebagai alternatif pendidikan bagi orangtua yang mencari tempat bagi pendidikan anak-anak mereka (Sabil Mokodenseho, 2024). Madrasah adalah institusi pendidikan paling awal yang mengajarkan nilai-nilai Islam di Indonesia. (Gusli et al., 2021)

Sejalan dengan perkembangan cepat saat ini, permintaan terhadap sumber daya manusia semakin meningkat. Oleh karena itu, baik sekolah maupun madrasah, sebagai satuan pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan individu berkualitas baik secara intelektual maupun perannya dalam kehidupan masyarakat, harus mampu menghasilkan kualitas dan output yang memadai. (Haidar Putra Daulay, 2006)

Berdasarkan hasil observasi teridentifikasi beberapa permasalahan di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang sedang mengupayakan implementasi mutu sebagai bagian dari upaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Meskipun masih terdapat banyak kekurangan dan hambatan, namun lembaga pendidikan ini terus berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan, dan melalui pendekatan ini diharapkan mutu pendidikan akan mencapai standar yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Meski madrasah ini baru berdiri selama sekitar 5 tahun, namun telah berhasil menarik minat banyak pihak karena menawarkan nilai jual tinggi, terutama melalui program unggulannya, yaitu Tahfidzul Quran dan Full Day School.

Penelitian tentang TQM telah banyak dilakukan. Antara lain: Fahlevi meneliti tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi TQM di sekolah (Fahlevi, 2023). Penelitian lainnya adalah Faisal yang meneliti pengembangan model sekolah bermutu total (Total Quality School) di SMK untuk peningkatan mutu pendidikan kejuruan. Adapun penelitian yang fokus pada TQM untuk layanan sekolah masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk menelaah bagaimana TQM dalam proses peningkatan layanan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif yang digunakan didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi alami dari objek penelitian. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan triangulasi (*gabungan*). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2014)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang secara terminologi digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. (Lexi J. Moleong, 1991)

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang merupakan metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data melibatkan reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi Kesimpulan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Total Quality Management (TQM)***

Menurut beberapa ahli *Total Quality Management (TQM)* dapat diartikan sebagai berikut: *Total Quality Management (TQM)* adalah perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. (Nasution, 2005)

Menurut Hessel, penerapan *Total Quality Management (TQM)* memberikan manfaat bagi perusahaan atau organisasi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Proses desain produk menjadi lebih efisien, yang akan memengaruhi kinerja kualitas, termasuk keandalan produk, fitur produk, dan layanan.
2. Menghindari penyimpangan pada proses produksi sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, mengeliminasi kebutuhan untuk pekerjaan ulang, mengurangi waktu kerja, meminimalkan kerja mesin, dan mengurangi penggunaan bahan baku.
3. Membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi, termasuk respons yang lebih cepat terhadap kebutuhan pelanggan.
4. Mengantisipasi perubahan dalam kebutuhan dan keinginan pelanggan. (Nasution, 2005)

Mutu merujuk pada kualitas, tingkat, atau derajat suatu hal. Dalam konteks terminologi, makna mutu bervariasi dan dapat menimbulkan berbagai penafsiran serta pertentangan. Pada konteks pendidikan di Indonesia, mutu dalam arti relatif (standar) tercermin melalui adopsi kurikulum nasional. Kurikulum ini secara khusus merinci tujuan yang ingin dicapai, merumuskan

standar kompetensi yang diinginkan, serta mengatur standar isi dan penilaian, termasuk di dalamnya ujian nasional. (Umaedi et al., 2014)

Pada dasarnya, mutu mencakup tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu berupa barang atau jasa, yang dapat bersifat nyata maupun tidak nyata. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu merujuk pada proses dan hasil dari kegiatan Pendidikan (Surahman, 2021). Mutu atau kualitas memiliki berbagai definisi, mulai dari yang bersifat konvensional hingga yang lebih bersifat strategis. Definisi konvensional kualitas umumnya menggambarkan sifat-sifat langsung suatu produk, seperti kinerja, keandalan, kemudahan penggunaan, aspek estetika, dan lain sebagainya. Sementara itu, definisi strategis kualitas mencakup segala hal yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. (Tumbel, 2016)

Istilah "mutu" atau "kualitas" memiliki padanan dalam bahasa Inggris, yaitu *quality*, yang berarti kebaikan atau nilai. Dengan demikian, secara definitif, istilah mutu dapat diartikan sebagai kebaikan atau nilai. Istilah mutu dan kualitas sering digunakan dalam konteks ekonomi, terutama terkait dengan produk barang atau jasa, di mana pelanggan menjadi penentu utama. Dalam konteks penelitian ini, mutu dan kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk memberikan layanan kependidikan dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, mutu pendidikan adalah hasil dari upaya lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pasar. (Fardinal et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasilnya. Mutu dalam "proses pendidikan" yang berkualitas melibatkan berbagai elemen, seperti materi pembelajaran (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, fasilitas sekolah, dukungan administratif, sarana prasarana, sumber daya lainnya, dan penciptaan suasana yang kondusif.

### ***Manajemen Mutu di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang***

Penetapan standar mutu layanan di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang dimulai dengan pembuatan pedoman penyelenggaraan sekolah oleh yayasan dan madrasah. Pedoman tersebut kemudian dikembangkan oleh pimpinan menjadi kaidah penyelenggaraan madrasah, dan selanjutnya dijabarkan menjadi peraturan-peraturan internal madrasah. Dalam pelaksanaannya, peraturan-peraturan ini dijadikan panduan operasional standar (SOP). Selain merujuk pada kaidah penyelenggaraan madrasah, standar mutu layanan di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang juga mengacu pada pelayanan pendidikan dasar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

#### **1. Standar Kompetensi Kelulusan**

Standar kompetensi lulusan di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang terdiri dari beberapa aspek. Siswa dianggap lulus jika nilai mata pelajaran atau pemahaman konsep secara teoritis mencapai setidaknya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan telah menyelesaikan 12 semester. Selain itu, penilaian oleh sekolah terhadap siswa juga mempertimbangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan partisipasi dalam kegiatan ibadah. Untuk memenuhi standar ini, siswa minimal harus mampu menghafal 3 juz dalam Al-Qur'an, yaitu juz 30, 29, dan 28. (Titin Sri Rejeki, 2023)

#### **2. Standar Mutu Kurikulum**

MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang mengadopsi lebih dari satu kurikulum. Kelas 2, 3, 5, dan 6 mengikuti kurikulum 2013, sementara kelas 1 dan 4 mengambil pendekatan

kurikulum Merdeka. Proses pengembangan kurikulum melibatkan pihak madrasah dengan menambahkan materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum ini mencakup materi muatan lokal seperti Bahasa Jawa, Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Bahasa Inggris. Selain itu, ada pengembangan diri melalui layanan Bimbingan Konseling (BK), pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat juga materi tambahan khusus Muhammadiyah seperti Bahasa Arab, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Kemuhimmadiyahan. MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang menerapkan sistem full day school, sehingga jam belajar siswa lebih lama dibandingkan sekolah negeri pada umumnya, jam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah kemudian ditambah oleh sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran dalam satu minggu untuk tiap kelas selama 46 jam per minggu. (Rofi Uzma, 2023)

### 3. Standar Proses Pembelajaran

Waktu kerja guru dan karyawan di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 15.00. Aktivitas dimulai dengan menyambut kedatangan siswa, mendampingi mereka dalam kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, menjalankan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran harian, dan memberikan pengayaan atau tambahan kepada siswa. Pengayaan tersebut mencakup persiapan tambahan untuk Ujian Nasional (UN) dan persiapan untuk berbagai lomba. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara kolektif oleh para guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) madrasah, yang diadakan dua kali seminggu dengan mengacu pada silabus. Selain RPP, setiap minggu guru juga menyusun skenario pembelajaran yang harus dilaporkan kepada kepala madrasah melalui koordinator masing-masing, baik melalui email maupun secara langsung. (Rofi Uzma, 2023)

### 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang memiliki total 23 guru dan karyawan, yang terdiri dari 9 wali kelas, 8 guru Tahfidz, 1 guru PJOK, dan 5 karyawan. Dari jumlah guru tersebut, masih terdapat 2 guru yang belum memenuhi kualifikasi S1. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007, kualifikasi akademik minimum untuk guru SD/MI adalah diploma empat (D-IV) atau sarjana dalam bidang pendidikan SD/MI. Hal ini disebabkan oleh kebijakan penerimaan guru Tahfidz di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang yang tidak hanya membuka kesempatan bagi lulusan S1, tetapi juga bagi lulusan pesantren. Madrasah ini memiliki peraturan yang mengatur kualifikasi pendidik dan tenaga pendidik dari yayasan maupun madrasah. Penggunaan fingerprint sudah diterapkan di madrasah, dan para guru diwajibkan tiba sebelum jam 6.30. Setiap pagi, guru menyambut siswa dan orang tua murid. Jam pulang guru minimal pada pukul 15.15, dan setiap guru bertanggung jawab mengawasi anak-anak saat pulang sekolah serta menyambut orang tua murid. Kepala madrasah atau yayasan memberikan sanksi kepada guru atau tenaga pendidik yang melanggar peraturan. (Titin Sri Rejeki, 2023)

### 5. Standar Sarana dan Prasarana

MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang memiliki lahan seluas 7000 meter persegi, terdiri dari dua gedung berlantai dua. Selain 10 ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat belajar siswa, fasilitas ini mencakup ruang kepala madrasah, toilet, dan koperasi madrasah. Meskipun demikian, sayangnya, madrasah ini tidak memiliki ruang khusus untuk para guru karena keterbatasan ruang yang tersedia. Untuk perbaikan ke depannya, direncanakan dan diusulkan adanya penambahan fasilitas seperti Ruang Guru, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Masjid, Laboratorium, Perpustakaan, Gudang peralatan olahraga, Lapangan tenis meja, lapangan lompat

jauh, lemari penyimpanan berkas penting, gudang peralatan kebersihan, proyektor, dan TV LCD di setiap kelas. Selain itu, juga direncanakan penambahan rak s(Khusnul Nafilah, 2023)epatu.

#### 6. Standar Pengelolaan

Dalam pengelolaan madrasah MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah. Salah satunya yaitu transparansi untuk menumbuhkan dan menciptakan rasa saling percaya terhadap madrasah. Pengelolaan juga berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah agar apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan target yang sudah ditentukan. Perencanaan madrasah dibuat oleh kepala madrasah dalam dokumen RKJP (Rencana Kerja Jangka Panjang) atau Renstra, kemudian kepala madrasah setiap tahunnya membuat rencana tahunan yang dituangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah).

#### 7. Standar Penilaian

##### a. Standar Penilaian Umum

Program penilaian dilakukan oleh guru setiap harinya pada setiap akhir pembelajaran ditambah juga penilaian sikap siswa ketika proses pembelajaran, selain penilaian harian guru juga melakukan penilaian berupa ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran tema, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS/UKK) dan juga UN pada akhir kelas IV. Hasil dari penilaian dijadikan guru sebagai evaluasi mengukur tingkat kemampuan belajar siswa, jika masih ada siswa yang nilainya kurang dari KKM atau pada prosesnya mengalami kesulitan belajar, maka guru akan mengadakan pengayaan.

Supervisi diadakan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester satu dan semester dua, selain supervisi yang terjadwal kepala madrasah juga melakukan supervisi secara spontan untuk mengetahui pelayanan guru terhadap siswa ketika proses belajar mengajar di kelas. Hasil supervisi menjadi salah satu penilaian dan evaluasi kepala madrasah kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap siswa.(Titin Sri Rejeki, 2023)

##### b. Standar Penilaian Tahfidz

Standar Penilaian Tahfidz berdasarkan kemampuan anak yang sudah lulus metode tilawati dari jilid 1-6 dengan bacaan ghorib musykilat. Ada beberapa standar penilaian tahfidz yang digunakan untuk penilaian diantaranya yaitu materi pokok tilawati, kelacancaran, fasohah, tajwid, suara dan lagu rost. Selain itu juga ada beberapa materi pokok tahfidz yaitu juz 30, 29, 28. Dalam sistem penilaian tahfidz peserta didik hanya melaksanakan ujian tahfidz dengan beberapa surat yang sudah dihafal saat pembelajaran. Selain itu dalam standar penilaian tahfidz ada beberapa materi penunjang seperti hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat, praktek sholat dan hafalan doa harian. Predikat penilaian tahfidz nilai 90-100 "A", 79-90 "B", 67-78 "C", kurang dari 67 "D". (Rofi Uzma, 2023)

### ***Pelaksanaan Manajemen Mutu di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang***

MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Dasar yang berupaya untuk terus meningkatkan mutu sekolah dengan secara tidak langsung telah berusaha mengimplementasikan unsur-unsur TQM. Meskipun masih ada kekurangan dan kendala akan tetapi lembaga tersebut secara terus menerus memperbaikinya, seperti fokus pada kepuasan pelanggan internal maupun eksternal contohnya memberikan layanan terbaik kepada siswa dan juga guru, begitu juga terhadap orang tua siswa. Dengan layanan yang diberikan oleh madrasah kepada siswa memberikan dampak positif terhadap para siswanya, prestasi akademik dan non akademikpun banyak diraih oleh para siswa nya.

MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang juga terus menerus melakukan perbaikan pada sistem manajemennya seperti melakukan evaluasi atas kinerja para guru dan karyawan tiap enam bulan. Pembekalan atau pelatihanpun selalu diberikan kepada guru juga karyawannya setiap minggu sebagai upaya pemberdayaan guru dan staf guna meningkatkan kompetensinya, dengan mengadakan rapat koordinasi.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai mutu madrasah untuk menjadikan madrasah yang berkualitas, antara lain :

1. Madrasah berfokus pada pelanggan yaitu peserta didik dan wali murid

Visi utama pada TQM yaitu memenuhi kepuasan pelanggan. Mutu adalah keinginan pelanggan. Apabila madrasah telah kehilangan pelanggan maka pada akhirnya sekolah itu akan tutup. Secara khusus pelanggan sekolah adalah peserta didik dan keluarganya. Orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah yang bermutu untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

Memuaskan harapan pelanggan berarti mengantisipasi kebutuhan pelanggan pada masa yang akan datang. Sekolah perlu mengembangkan kualitas, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah pelanggan. Meskipun MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang masih terbilang baru tetapi kualitas peserta didik juga tidak kalah dari sekolah sekolah lain, hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan lomba di luar sekolah.

Selain fokus kepada bidang akademik siswa. Madrasah juga mengoptimalkan pelayanan kepada wali murid dengan sangat baik berbeda dengan sekolah lain sehingga banyak orangtua yang berminat menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Program tahfidz Majenang. Membuat visi dan misi agar menjadi madrasah yang berkualitas.

Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan diperlukan komitmen terhadap kualitas dan perbaikan kualitas yaitu dengan cara merumuskan visi dan misi madrasah sebagai komitmen suatu lembaga pendidikan. Bila tidak mempunyai komitmen dengan visi dan misi maka madrasah tidak akan berhasil dan tidak jelas arah tujuan madrasah itu.

- a. Menyambut siswa-siswi dan orangtua di depan madrasah sebelum mulai aktivitas pembelajaran.
  - b. Mengawasi peserta didik dan menyambut orangtua pada saat jam pulang sekolah.
  - c. Melayani dengan ramah apabila ada kedatangan wali murid untuk keperluan tertentu.
  - d. Mengadakan smart parenting sebagai pelayan madrasah terhadap orangtua/wali murid.
  - e. Memberikan pelayanan seperti salam, senyum, sapa dan salim.
  - f. Melayani wali murid dengan baik dan ramah melalui media sosial di luar jam pembelajaran atau di luar aktivitas madrasah.
  - g. Menjenguk siswa-siswi yang sedang sakit.
  - h. Berkomunikasi dengan orangtua/wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
  - i. Mengevaluasi peserta didik dengan orangtua/wali murid di luar jam sekolah.
2. Kepemimpinan Mutu Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan karena kepemimpinan penting sekali dalam mengejar mutu yang diinginkan pelanggan. Madrasah akan maju bila dipimpin oleh kepala madrasah visioner, memiliki ketrampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melaksanakan perbaikan mutu.

Adapun beberapa tugas yang sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu:

- a. Membuat aturan tata tertib dan sanksi untuk guru dan karyawan madrasah.

- b. Membuat aturan tata tertib dan saksi untuk murid.
  - c. Membuat jadwal piket guru dan karyawan madrasah.
  - d. Melakukan supervisi kelas baik secara langsung ataupun terjadwal.
  - e. Memotivasi guru dan karyawan pada saat rapat koordinasi untuk menumbuhkan rasa semangat guru dan karyawan.
  - f. Membuat rancangan rencana kegiatan dengan sebaik baiknya.
  - g. Mengayomi guru dan karyawan dengan baik.
  - h. Memberikan tugas kepada guru dan karyanan untuk menggali potensi masing-masing guru dan karyawan madrasah.
  - i. Menjalin hubungan baik dengan yayasan dan orangtua/wali murid peserta didik madrasah.
  - j. Bertanggung jawab dan memprioritaskan kepentingan madrasah.
  - k. Bijak dalam pengambilan keputusan terutama pada saat rapat koordinasi dalam menentukan suatu hal yang akan dilaksanakan.
3. Membuat *Team Work* dengan baik dan berkualitas

Menurut hasil pengamatan peneliti, kinerja *team work* di madrasah sudah sangat bagus karena memang benar-benar memaksimalkan SDM yang ada, untuk menjadi team work agar tujuan dari pembelajaran kelas tercapai, sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik yang berkualitas. Pembagian tugas team work juga sudah sesuai kapasitas dan kemampuan SDM. Dalam team work ini mereka bisa saling belajar tukar pikiran untuk mengoptimalkan bagaimana cara mengajar yang baik dan kompeten. Pimpinan cabang muhammadiyah juga sudah memilih pendidik yang kompeten dengan adanya tes observasi dan wawancara sebelum menjadi pendidik di madrasah agar bisa terciptanya team work yang kompeten.

Beberapa contoh guru dan karyawan dalam membangun *team work* antara lain:

- a. Saling berkomunikasi antara guru tahfidz dan guru kelas tentang perkembangan peserta didik.
  - b. Melaksanakan tugas bersama-sama dengan kompak.
  - c. Saling menguatkan dan memotivasi sesama guru dan karyawan.
  - d. Melakukan sharing dengan guru kelas lain tentang pembelajaran.
  - e. Saling menasehati guru dan karyawan apabila melakukan tindakan yang kurang tepat, misalnya datang sekolah sering telat.
  - f. Berbagi ilmu dengan guru kelas lainnya tentang pembelajaran yang menarik.
  - g. Membantu mencari solusi permasalahan guru dan karyawan.
  - h. Saling membantu sesama guru dan karyawan meskipun bukan tugasnya.
  - i. Tidak saling menjatuhkan guru lain.
  - j. Membangun kekompakan guru dan karyawan madrasah.
  - k. Merangkul semua guru dan karyawan dan tidak subjektif atau hanya memihak beberapa orang tertentu.
4. Mengadakan Program-program sebagai penunjang mutu madrasah yang berkualitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, madrasah ini memiliki banyak program sebagai menunjang manajemen mutu yang berkualitas. Program program yang ada di madrasah memang berbeda dari madrasah lain. Adapun beberapa program madrasah antara lain :

- a. Mengadakan program dauroh tahfidz
- b. Program tasmi al-Quran
- c. Cooking class
- d. Outing class



- e. Market day
- f. Smart parenting
- g. In house training untuk guru dan karyawan.
- h. Pembinaan guru al-Quran menggunakan metode tilawati
- i. Pesantren Ramadhan
- j. Ahad berkah
- k. Tabungan kurban
- l. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler
- m. Fun day untuk guru dan karyawan.
- n. *Family gatering/ Study tour*
- o. *Study tiru*
5. Melakukan perbaikan secara terus menerus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di MI Muhammadiyah Program Tahfidz Maajenang meskipun tergolong madrasah baru, akan tetapi melakukan perbaikan terus menerus agar bisa mencapai mutu yang diinginkan. Dalam perbaikan terus menerus ini madrasah mau menerima kritik dan saran dari orangtua/wali murid yang membangun agar madrasah ini maju.

Beberapa contoh madrasah telah melakuakn perbaikan terus menerus yaitu :

- a. Merolling guru berdasarkan kemampuan
- b. Menerima masukan kritik dan saran dari wali murid
- c. Melakukan perubahan sistem pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di madrasah
- d. Menambah guru dan memaksimalkan guru agar pembelajaran lebih baik dari sebelumnya
- e. Mengupgrade guru tentang pembelajaran kelas
- f. Memperbaiki kekurangan sebelumnya seperti memperbaiki jam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan madrasah dan orangtua
- g. Segera memperbaiki saran dan prasarana agar pembelajaran tidak terganggu
6. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi manajemen mutu madrasah

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa madrasah sebelum memulai ajaran baru sudah merencanakan beberapa agenda-agenda untuk satu tahun kedepan, hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menghasilkan mutu peserta didik dan guru yang baik. Beberapa agenda diantaranya :

- a. Membuat program untuk per semester
- b. Membuat program tahunan
- c. Melaksanakan program yang sudah direncanakan
- d. Mengevaluasi beberapa program yang telah dilaksanakan setiap kegiatan, maupun setiap tahun ajaran baru.

## **KESIMPULAN**

Penetapan standar mutu pelayanan di MI Muhammadiyah Majenang dimulai dengan pembuatan pedoman penyelenggaraan sekolah yang dibuat oleh yayasan dan madrasah, kemudian dikembangkan oleh pimpinan menjadi kaidah penyelenggaraan madrasah, selanjutnya diturunkan menjadi aturan-aturan madrasah dan dalam implementasinya dibuat menjadi SOP. Selain mengacu kepada kaidah penyelenggaraan madrasah, standar mutu pelayanan di MI Muhammadiyah

Program Tahfidz Majenang juga mengacu pada pelayanan pendidikan dasar sesuai Standar Nasional Pendidikan.

MI Muhammadiyah Majenang juga menetapkan standar mutu pembelajaran Madrasah MI Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang antara lain : standar kompetensi kelulusan, standar mutu kurikulum, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana Purwanti. (2019). *Analisis Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. UIN .
- Erwin Firdaus. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fahlevi, A. A. T. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Laboratorium UM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2).  
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.160>
- Fardinal, F., Ali, H., & Anwar US, K. (2022). MUTU PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN DAN BERFIKIR KESISTEMAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.894>
- Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Hadi, A. (2018). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Haidar Putra Daulay. (2006). *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana.
- Hanipudin, S. (2020). PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN DALAM PEMIKIRAN HAEDAR NASHIR. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2).  
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Hanipudin, S., & Zulaekha, Z. (2020). Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MI Ma'arif 03 Limbangan Cilacap. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).  
<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.76>
- Khusnul Nafilah. (2023). *Wawancara Kepala Bidang Sarana dan Prasarana*.
- Lexi J. Moleong. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Malahayu Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia.

- Nurhadi, A. (2018). MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>
- Rofi Uzma. (2023). *Wawancara Kabid Kurikulum*.
- Sabil Mokodenseho, S. H. S. L. (2024). *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren* (1st ed., Vol. 1). Sulur Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Surahman, S. (2021). Financial Management as Efforts to Improve the Quality of Education in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics ...*, 12(11).
- Titin Sri Rejeki. (2023). *Wawancara Kepala Sekolah*.
- Tumbel, C. M. (2016). Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Umaedi, M., Hadiyanto, M., & Siswantari, I. (2014). Landasan Filosofis Manajemen Berbasis Sekolah. *Universitas Terbuka*.